

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Harta Insan Karimah (HIK) Majalengka tahun 2018-2020 di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan BPRS Harta Insan Karimah Majalengka dari tahun ke tahun telah memberikan hasil yang terbaik. Namun terdapat penurunan yang signifikan di tahun 2020 mengenai kinerja keuangan sehingga perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, dikarenakan kurangnya pengelolaan keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

Diketahui bahwa rasio CAR BPRS Harta Insan Karimah dari tiga tahun mengalami kenaikan, sebesar 15.86%, 16.38%, dan 17.3%. Terjadi peningkatan dari tahun ke tahun sehingga rasio permodalannya dapat dikategorikan “sangat sehat”, serta menunjukkan bahwa kemampuan BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dalam mengelola kecukupan permodalannya dengan baik.

Diketahui bahwa rasio ROA BPRS Harta Insan Karimah selama 3 tahun 2018-2020 secara berturut-turut adalah 4.51%, 4.64%, 2.94%. Dilihat bahwa pada tahun 2018 dan 2014 nilai ROA dalam kondisi stabil sebesar 4.51%. Pada tahun 2019 nilai ROA naik sebesar 4.64% dan turun sebesar 2.94% pada tahun 2020. Namun dilihat dari tahun 2018-2020 nilai ROA dinilai sangat sehat karena melebihi dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Perhitungan NPF yang menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2020 NPF BPRS Harta Insan Karimah berada dibawah nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu pada Peringkat Komposit-1.

Kenaikan tertinggi berada pada tahun 2019 cukup tinggi yaitu sebesar 77.91%. Namun nilai NPF BPRS Harta Insan Karimah dinyatakan sangat sehat karena nilai NPF dibawah standar dari 11%.

Hasil perhitungan nilai BOPO BPRS Harta Insan Karimah selama tiga tahun periode 2018-2020 secara berturut-turut adalah 77.98%, 98.19%, 82.9%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO menurun setiap tahunnya dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Walaupun terjadi penurunan BOPO setiap tahunnya, akan tetapi biaya operasional dan pendapatan operasionalnya dapat dikategorikan sangat sehat.

Berdasarkan analisis KAP tahun 2018, 2019, dan 2020 adanya penurunan pada KAP. Rasio ini dikatakan sehat karena persentasenya lebih kecil dari nilai maksimalnya yaitu 15,5%.

BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Majalengka meraih nilai komposit "1" atau dikategorikan "sangat baik". Hal tersebut menyatakan bahwa BPRS Harta Insan Karimah Majalengka telah menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan dengan baik.

2. Peningkatan kinerja keuangan pada BPRS Harta Insan Karimah dari tahun ke tahun memberikan hasil yang baik.

Tahun 2019 kinerja keuangan BPRS mengalami peningkatan sebesar 15%. Peningkatan aset ini disebabkan karena meningkatnya penghimpunan dana masyarakat yakni deposito dan tabungan.

Terdapat pengaruh yang signifikan di tahun 2020 adanya wabah pandemi *Covid-19* yang semakin merambah kemana-mana dan sudah memakan banyak korban jiwa tidak hanya berdampak terhadap kesehatan akan tetapi sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Saat ini keadaan perekonomian di Indonesia sangatlah buruk, keadaan itu tentunya dirasakan juga oleh BPRS HIK Parahyangan Majalengka, sehingga dalam tata kelola kinerja keuangan BPRS Harta Insan Karimah mengalami penurunan sebesar 7% atau Rp. 76.150 juta pada laporan aset produktif dikarenakan adanya

pengeluaran untuk pembiayaan sertifikat guru ASN sebesar Rp. 164 miliar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Majalengka dalam manajemen, harus semakin memperhatikan pengelolaan keuangan perbankan syariah terhadap penyaluran pembiayaan.
2. Di tengah-tengah keterbatasan ruang dan waktu karena adanya pandemi *Covid-19* yang belum jelas ujungnya dengan aktifitas bisnis perusahaan. Maka BPRS agar tetap melakukan perbaikan terhadap kelemahan dan kekurangan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, serta melakukan terobosan-terobosan baru dengan cara mencari, membuka dan mengembangkan bisnis yang lebih menjanjikan dan mendatangkan keberkahan.

